



Efektifitas Massage dan Baby Spa (*Swim*) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung, Desa Tungklur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri

Effectiveness Of Massage And Baby SPA (Swim) On The Suitability Of The Development Of Infants Aged 3-9 Months In Midwife Privite Practice Zaenab in Sembung Hamlet, Tungklur Village, Badas District, Kediri Regency

Dwi Ertiana¹⁾, Elga Yuspita Miftakhul

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri, Jalan Soekarno Hatta Nomor 07, Kediri 64225

Email : ertiana.dwi@gmail.com

ABSTRAK

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa kritis karena bayi sangat peka terhadap lingkungan, membutuhkan asupan gizi, stimulasi baik untuk pertumbuhan perkembangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah efektifitas *massage* dan *Baby Solus Per Aqua (swim)* terhadap kesesuaian perkembangan bayi usia 3-9 bulan. Desain penelitian *analitik observasional*, pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh bayi yang melakukan kunjungan. Teknik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*, sampel 22 responden. Penelitian tanggal 2–12 Agustus 2020 di Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Instrumen menggunakan KPSP pengambilan data dengan observasi klinis analisa data menggunakan uji *mann witney u test*. Hasil penelitian 11 responden melakukan *treatment*, perkembangan sesuai: 7 bayi 67%. 11 responden tidak melakukan *treatment* mengalami penyimpangan perkembangan: 6 bayi 54%. Uji statistik menunjukkan ada pengaruh *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* terhadap perkembangan bayi dengan nilai $p\ value\ 0,019 \leq \alpha\ 0,05$. Perkembangan dipengaruhi beberapa faktor pendukung, pada bayi yang melakukan *treatment* sebanyak 6x perkembangan sesuai. Bayi yang tidak melakukan *treatment* mengalami penyimpangan perkembangan karena selain stimulasi, pola asuh, pengetahuan ibumempengaruhi perkembangan bayi, semakin sering bayi mendapatkan stimulasi akan meningkatkan pencapaian kesesuaian perkembangan bayinya.

Kata kunci : *Massage dan Baby Spa, Perkembangan, KPSP, Bayi usia 3-9 bulan*

OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K

Reviewed by:

Suyani

*Correspondence: Dwi Ertiana

ertiana.dwi@gmail.com

Received: 05 Juli 2021

Accepted: 05 Agustus 2021

Published: 04 Oktober 2021

Citation : Dwi Ertiana (2021)

Efektifitas Massage dan Baby Spa (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3-9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung, Desa Tungklur Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri

Midwiferia Jurnal Kebidanan. 7:2.

Doi :

10.21070/midwiferia.v7i2.1630



ABSTRACT

The period of infant growth and development is a golden period as well as a critical period of development at the age of 0-12 months. It is said to be a critical period because babies are very sensitive to the environment, need nutritional intake, good stimulation for growth and development. This study aims to determine the effectiveness of massage and Baby Solus Per Aqua (swim) on the suitability of the development of infants aged 3-9 months. Observational analytic research design, cross sectional approach. The population is all babies who make visits. The sampling technique used was purposive sampling, a sample of 22 respondents. The study was conducted on August 2–12, 2020 in Sembung Hamlet, Tungklur Village, Badas District, Kediri Regency. The instrument uses KPSP data collection with clinical observation, data analysis using the Mann Witney U test. The results of the study 11 respondents did treatment, the development was appropriate: 7 babies 67%. 11 respondents who did not receive treatment experienced developmental deviations: 6 infants 54%. Statistical tests showed that there was an effect of massage treatment and Baby SPA (swim) on infant development with a p value of 0.019 0.05. Development is influenced by several supporting factors, in infants who do treatment as much as 6 times the development is appropriate. Babies who do not do treatment experience developmental deviations because in addition to stimulation, parenting, mother's knowledge affects the development of babies, the more often babies get stimulation, the more appropriate the baby's developmental achievement will be.

Keywords : *Massage and Baby Spa, Development, KPSP, Infants aged 3-9 months*



1. PENDAHULUAN

Pada saat didalam rahim bayi mendapatkan beberapa rangsangan fisik. Pentingnya rangsangan atau pijatan lembut yang diberikan pada bayi 5 sampai 10 hari selama 15 menit yang dilakukan tiga sampai 4 kali dalam sehari dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan bayi. Sehingga dapat mengurangi adanya gangguan pada bayi (Vickers et al., 2004). Pada saat bayi usia 0-12 bulan merupakan periode kritis dimana bayi mengalami tumbuh kembang. Pada masa ini merupakan masa emas karena terjadi dalam waktu yang singkat serta tidak akan diulangi kembali. Bayi sangat peka terhadap lingkungan sekitar serta memerlukan gizi yang baik dan stimulasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes, 2010).

Pemberian stimulasi yang baik sebenarnya diberikan pada orang tua dari bayi sehingga dapat memberikan stimulasi yang maksimal setiap saat. Ada beberapa faktor yang ada hubungannya dengan tumbuh kembang dari bayi atau anak yaitu gizi yang diberikan dengan baik, adanya lingkungan dari keluarga yang dapat memberikan dukungan dengan baik, pemberian stimulasi yang baik yang diberikan kepada pada bayi oleh orang tuanya bisa melalui pemberian rangsangan taktil atau dalam bentuk pemijatan

pada bayi (Nugrohowati & Nurhidayati, 2015).

Data dari WHO 5 - 10% anak balita mengalami gangguan motorik kasar maupun halus. Adanya keterlambatan perkembangan anak balita di Indonesia masih banyak. Pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas dari balita melalui beberapa program dijadikan prioritas utama. Agar keterlambatan atau gangguan perkembangan tidak terjadi pada balita. Balita mengalami masalah perkembangan yaitu sebesar 11,5 % dan pertumbuhan yaitu sebesar 19,3 % pada tahun 2018 dengan total masalah tersebut yaitu sebesar 30,8 % (Profil Anak Indonesia, 2018).

Di Indonesia pada tahun 2018 tercatat jumlah anak 79.552 jiwa dari 21.990 balita yang ada (Profil Anak Indonesia 2018). Sedangkan pada tahun 2018 Data yang dimiliki di tingkat Kabupaten Kediri menyebutkan pada tahun 2018 terdapat 24.151 sasaran bayi (Profil Kesehatan Kabupaten Kediri, 2018). Data bayi usia 0-12 bulan di wilayah puskesmas Badas tercatat 680 bayi pada tahun 2019, secara keseluruhan perkembangan bayi baik hanya sekitar 11 bayi 1,6% mengalami masalah perkembangan yang disebabkan penyakit bawaan sejak lahir dan juga beberapa faktor lain yang sudah dalam pemantauan dan penanganan khusus.



Efektifitas *Baby massage* terhadap perkembangan bayi 3-6 bulan didapatkan hasil ada perbedaan signifikan secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata perkembangan bayi sebelum dan sesudah intervensi. Sehingga dapat disimpulkan *baby massage* efektif dilakukan terhadap perkembangan bayi usia 3-6 bulan (Sari, 2014). Sedangkan penelitian lain menyebutkan nilai t hitung untuk variabel pertumbuhan 2,777 dan nilai panjang badan t hitungnya 4,090. Efektifitas pijat bayi didapatkan 0,28 terhadap pertumbuhan berat badan dan 0,48 pertumbuhan panjang badanyang berarti pijat bayi memiliki efektifitas yang besar terhadap kenaikan berat badan dan panjang badan bayi (Wijayanti, 2017).

Banyak penelitian didapatkan rangsangan sejak awal yang diberikan kepada bayi dapat membantu bayi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan barunya. Untuk bayi yang bisa berenang sejak awal akan mudah melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan bayi yang tidak bisa berenang (Nugraeny, 2018).

Study pendahuluan yang dilakukan di PMB Bidan Zaenab dan Rahma *Baby SPA* diperoleh data 11 bayi yang kunjungan *baby massage* dan *SPA*, para ibu bayi mengatakan bahwa bayi mereka merasa bayi lebih tenang, tanggap, sehat,

cepat tengkurap, cepat mengoceh, cepat duduk, pada usianya ketika rutin melakukan *massage* dan *SPA* maka dari itu para ibu datang berulang untuk melakukan *massage* dan *SPA* pada bayi.

Sentuhan pijat (*massage*) dapat meningkatkan perkembangan sosial. Studi menunjukkan bahwa bayi yang dipijat ketika mereka berusia empat minggu dan sesudahnya bersikap lebih responsif selama pengawasan dirumah dalam kurun waktu 12 minggu. Bayi-bayi ini lebih kooperatif ketika diajak berinteraksi lewat kontak mata, senyum, mengeluarkan suara, menjangkau, dan respon refleks. Pijat selama 15 menit dapat mengurangi sifat lekas marah pada bayi, meningkatkan proses pembelajaran, dan mempercepat perkembangan bayi. Kebanyakan bayi atau anak-anak yang diberikan pijatan dapat mengurangi susah tidurnya hingga 30%. Pijatan itu memberikan kualitas tidur yang cukup baik, sehingga ketika bayi bangun tubuh akan kembali menjadi segar (Siregar, 2012).

SPA yang diberikan pada bayi dapat membantustimulasi tumbuh kembang pada bayi. Hal tersebut dapat menenangkan, membuat nyaman dan menjadikan bayi menjadi lebih segar. Adanya air yang bergerak yang menyebabkan adanya hantaman pada bayi ketika berada di air akan menyebabkan pijatan dan



memperlancar peredaran darah pada bayi serta membuat bayi lebih rileks dari kelelahan pada saat bermain. Hal tersebut akan menjadikan bayi akan tidur lebih lelap sehingga dapat meningkatkan jam tidur bayi. Apabila bayi bisa tidur nyenyak akan meningkatkan adanya pengeluaran hormon yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi (Widodo & Afrina, 2013).

Apabila bayi mengalami keterlambatan maka dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Sehingga akan menyebabkan adanya banyak masalah diantaranya yaitu adangan kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang bisa dilihat dari beberapa gejala yang menunjukkan adanya keterlambatan pertumbuhan dan keterlambatan (Hurlock, 2012). Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan perkembangan pada bayi tidak hanya adanya stimulasi yang kurang namun bisa disebabkan dari faktor genetik serta bisa dimulai pada saat sedang hamil sampai persalinan (Susanto, 2011).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, salah satu solusi untuk mengatasi keterlambatan perkembangan dengan melakukan stimulasi pada bayi Secara ilmiah pijatan memberi stimulus pada hormon didalam tubuh, satu substansi yang mengatur fungsi-fungsi seperti nafsu makan,

tidur, ingatan, belajar, pengatur *temperature*, *mood*, perilaku, fungsi pembuluh darah, kontraksi otot, pengatur system endokrin (pengatur metabolisme pertumbuhan perkembangan dan pubertas) (Siregar, 2012).

Orangtua juga dapat berperan dalam pemberian stimulasi pada bayi, sehingga orang tua dapat berusaha untuk memahami tentang stimulasi yang baik yang diberikan untuk bayinya supaya bayi tidak mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Wijayanti, 2017).

Stimulasi memberikan efek yang baik untuk mendukung mengoptimalkan perkembangan bayi, rangkaian manfaat stimulasi *massage* dan *SPA (swim)* sangat berhubungan dengan kesesuaian perkembangan bayi, seperti halnya stimulasi dapat merangsang kenaikan berat badan yang berarti bayi mengalami peningkatan nafsu makan karena penyerapan makanan pada bayi yang optimal dengan adanya pemberian stimulasi dengan begitu juga akan meningkatkan kreatifitas, konsentrasi dan perkembangan yang sesuai serta maksimal pada bayi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas *massage* dan *Baby SPA (Swim)* Terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3-9 bulan Di PMB Zaenab di Desa tunglur Kecamatan Badas Kediri.



2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan berdasarkan jenis penelitian *observasional*, desain penelitian *analitik*, dan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua bayi yang melakukan kunjungan pemeriksaan di PMB Zaenab sebanyak 40 bayi diambil dengan teknik *purposive sampling*, dan memperhatikan kriteria inklusi (bayi berusia 3-9 bulan pada saat penelitian, bayi yang melakukan *treatment massage* dan tidak melakukan *treatment massage*, bayi lahir cukup bulan) serta kriteria eksklusi (bayi dengan kelainan dan penyakit bawaan sejak lahir, bayi lahir prematur, bayi dengan kelahiran berat badan lahir rendah), sehingga didapatkan sampel sebanyak 22 responden (11 responden untuk kelompok intervensi/ bayi yang melakukan *treatment massage* dan *baby SPA (swim)* dan 11 responden untuk kelompok kontrol/ bayi tidak melakukan *treatment massage* dan *baby SPA (swim)*).

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Pada tanggal 2-22 Agustus 2020. Instrument yang digunakan kuesioner lembar Kuisisioner Pra Skinning Perkembangan (KPSP), kemudian data yang

didapatkan dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating* dan di uji statistik menggunakan *mann witney*. Tujuan dari riset ini mengetahui untuk mengetahui adakah efektifitas *massage* dan *Baby SPA (swim)* terhadap kesesuaian perkembangan bayi usia 3-9 bulan di PMB Zaenab Dusun Sembung, Desa Tungklur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian yang diperoleh meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi karakteristik pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan jenis kelamin, Sedangkan data khusus menyajikan data tentang perlakuan *massage* dan *swim* serta perkembangan bayi.

3. HASIL PENELITIAN

1) Data Umum

1. Distribusi frekuensi usia bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020

Tabel 1. Distribusi frekuensi usia bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020

Usia	Frekuensi	%
4 Bulan	3	14
5 Bulan	2	9
6 Bulan	7	32
7 Bulan	5	23
8 Bulan	3	14
9 Bulan	2	9
Total	22	100



Berdasarkan [tabel 1](#) dari 22 responden didapatkan hasil hampir setengah dari responden berusia 6 bulan yaitu sebanyak 7 responden (32%).

- Distribusi frekuensi Jenis kelamin bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun 2020

Usia	Frekuensi	%
Laki – laki	5	23
Perempuan	17	77
Total	22	100

Berdasarkan [tabel 2](#) didapatkan hasil dari 22 responden usia 3-9 di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri menunjukkan hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 responden (77%).

- Distribusi frekuensi pendidikan terakhir ibu bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendidikan terakhir Ibu bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	0	0
SMP	1	4
SMA	14	64
PT	7	32
Total	22	100

Berdasarkan [tabel 3](#) didapatkan hasil 22 responden ibu bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri menunjukkan sebagian besar dari pendidikan ibu responden adalah SMA sebanyak 6 orang (73%).



4. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Tabel 4. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu bayi di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	14	64
Swasta	4	18
Wiraswasta	4	18
PNS	0	0
Total	22	100

Berdasarkan [tabel 4](#) didapatkan hasil dari 22 responden ibu bayi di PMB Bidan Zaenab dusun Sembung Kabupaten Kediri menunjukkan sebagian besar dari pekerjaan ibu responden yaitu IRT sebanyak 14 orang (64%).

5. Distribusi frekuensi riwayat pemberian ASI di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Tabel 5. Distribusi frekuensi riwayat pemberian ASI di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Riwayat pemberian ASI	Frekuensi	%
Eksklusif	15	62
Susu Formula	7	32
Total	22	100

Berdasarkan [tabel 5](#) didapatkan hasil 22 responden riwayat pemberian ASI di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri menunjukkan sebagian besar riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 15 responden (62%)



4. HASIL

Distribusi frekuensi perkembangan bayi yang tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi perkembangan tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2021

Perkembangan	Frekuensi	%
Penyimpangan	6	54
Meragukan	3	27
Sesuai	2	18
Total	11	100

Berdasarkan [tabel 6](#) dengan total 11 responden bayi yang tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Kabupaten Kediri menunjukkan setengah dari responden mengalami kemungkinan ada penyimpangan perkembangan yaitu sebanyak 6 bayi (54%), penyimpangan perkembangan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pola asuh dan juga stimulasi pada bayi yang sudah usia 5 – 6 bulan masih dipakaikan gurita dan sering di bedong mengakibatkan ruang gerak bayi terbatas, pendapat orang tua tidak boleh menungkerapkan bayi kalau belum lepas gurita pola asuh seperti ini juga akan membuat bayi

lebih pasif. Ibu bekerja dan ibu tidak memiliki waktu lebih untuk stimulasi bayi, ibu yang kurang mengerti tentang pentingnya stimulasi kurang antusias kepada bayinya. untuk tindak lanjut pada responden kategori penyimpangan dilakukan stimulasi intens pada point sasaran selama 2 minggu dan observasi ulang dengan meminta ibu sebagai pendamping utama agar bayi lebih berkenan, kemudian konseling melakukan rujukan kepada dokter spesialis tumbuh kembang untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Distribusi frekuensi perkembangan bayi yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Tabel 7 Distribusi frekuensi perkembangan bayi yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020

Perkembangan	Frekuensi	%
Penyimpangan	0	0
Meragukan	4	36
Sesuai	7	64
Total	11	100

Berdasarkan [tabel 7](#) dengan total 11 responden bayi yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Bidan



Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri menunjukkan sebagian besar dari responden mencapai perkembangan sesuai yaitu sebanyak 7 bayi (64%), *treatment* menjadi salah satu stimulasi yang dapat mengoptimalkan perkembangan tetapi peran orang tua juga sangat penting dalam mencapai perkembangan yang sesuai dengan banyak stimulasi yang bisa dilakukan dirumah misalnya memberikan mainan yang berbunyi untuk merangsang pendengaran bayi, mengajarkan bayi tengkurap dan kembali lagi, mencoba mengangkat kedua tangan bayi dengan cara memegang lengan untuk melihat kekuatan bayi menyanggah kepala, ini bisa dilakukan ibu sendiri ketika dirumah, 4 dari responden yang mengalami perkembangan meragukan dikarenakan ibu bayi bekerja dan memiliki sedikit waktu untuk langsung mengasuh dan memberikan stimulasi pada bayi sesering mungkin.

Ibu bekerja cenderung membantu kebutuhan ASI dengan menambahkan susu formula agar kebutuhan nutrisi bayi tercukupi tetapi ada keluhan bayi seperti kembung dan diare hal ini juga akan menyebabkan bayi merasa tidak nyaman. Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan memberikan stimulasi lebih intens kepada point sasaran yang belum tercapai dalam waktu 2 minggu dan kemudian dilakukan observasi ulang,

kemudian konseling melakukan rujukan kepada dokter spesialis tumbuh kembang untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Tabulasi Silang *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* dengan Perkembangan bayi usi 3-9 bulan di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020.

Tabel 8 Tabulasi Silang *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* dengan Perkembangan bayi usi 3-9 bulan di PMB Bidan Zaenab Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Bulan Agustus Tahun 2020

<i>Treatment Baby SPA (swim)</i>	Perkembangan							
	Penyimpangan		Sesuai		Meragukan		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
<i>Massage dan SPA (swim)</i>	0	0	4	36	7	63	11	50
Non treatment <i>massage dan SPA (swim)</i>	6	64	3	27	2	18	11	50
Total	6	64	7	63	9	81	22	100

α : 0,05 / p-value : 0,019

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yaitu dari 22 responden menunjukkan sebagian besar dari responden yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA* mengalami perkembangan sesuai yaitu sebanyak 9 orang (41%), sedangkan sebagian besar dari responden yang tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* mengalami kemungkinan ada penyimpangan perkembangan yaitu sebanyak 6 bayi (54%).



Penelitian ini dilakukan dengan cara analisis non parametrik menggunakan pengujian *mann witney u test* didapatkan hasil 0,019 ; karena nilai Sig.(2-tailed) $0,019 < \text{dari } 0,05$ maka artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel *massage* dan *Baby SPA (swim)* dengan kesesuaian perkembangan bayi usia 3-9 bulan di PMB Bidan Zaenab Dusun sembung Desa Tuglur, Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

5. PEMBAHASAN

Dari hasil hasil analisa efektifitas *massage* dan *Baby SPA (swim)* dengan kesesuaian perkembangan bayi usia 3-9 bulan di PMB Zaenab adalah perkembangan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dalam bagian ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan.

Perkembangan Bayi usia 3-9 yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Zaenab Desa Tuglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel 7 dengan total 11 responden bayi yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* menunjukkan sebagian besar dari responden mencapai perkembangan sesuai yaitu sebanyak 7 bayi

(64%), dan sebagian kecil dari responden mengalami perkembangan dalam kategori meragukan yaitu sebanyak 4 bayi (36%), dan tidak satupun dari responden yang kemungkinan ada penyimpangan perkembangan yaitu 0(%).

Gerakan motorik dari bayi dapat diperoleh dengan melakukan *Massage* dan *Baby SPA (swim)*. Apabila bayi bermain didalam air dan dilakukan pemijatan otot-otot bayi makan akan menyebabkan dapat berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh menjadi lentur. Bayi akan memiliki perkembangan kemampuan motorik yang sangat baik pada saat berenang karena pada saat berenang terdapat efek gravitasi rendah dibandingkan hanya mengajak bayi untuk bermain dilantai saja (Kami & Ini, 2018).

Dari pengaruh teknik *Baby SPA* terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi di wilayah kerja puskesmas kedungmudu Semarang, didapatkan hasil sangat signifikan yaitu terdapat perbedaan perkembangan motorik sebelum dan sesudah penelitian (*P Value* 0,001) pada kelompok perlakuan dan (*P Value* 0,041) pada kelompok kontrol, Ada perbedaan kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah *Baby SPA* (*P Value* 0,000) pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan kenaikan BB Bayi (*P Value*



0,061) pada kelompok kontrol, ada pengaruh pemberian teknik *Baby SPA* dan pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi pada kedua kelompok (*P Value* 0,021), ada pengaruh teknik *Baby SPA* dan pijat bayi terhadap kenaikan BB bayi pada ke dua kelompok (*P Value* 0,04). Terdapat perbedaan perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi pada kedua kelompok, serta terdapat pengaruh teknik *BABY SPA* dan pijat bayi terhadap perkembangan motorik serta kenaikan BB pada bayi usia 4-12 bulan pada masing-masing kelompok (Triani AP et al., 2019).

Berendam dalam air hangat juga akan menjadi hal yang menyenangkan dan menjadi media olahraga bagi bayi ketika bayi aktif dan mau menggerakkan kakinya maka akan melatih bayi untuk lebih aktif dalam perkembangan terutama motoriknya, ketika bayi berendam pendamping selalu mengajak berkomunikasi dan mengarahkan apa yang harus bayi lakukan dengan cara bermain dan dengan media permainan untuk menarik perhatian, dengan demikian ketika kegiatan ini dilakukan berulang-ulang maka bayi akan terbiasa berkonsentrasi ketika ada lawan bicaranya, begitu juga *massage* ketika melakukan pijatan pada bayi therapist

diharuskan untuk mengajak bayi berkomunikasi selain tubuhnya yang merasakan rileks juga akan menjadikan suasana menyenangkan bagi bayi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi diantaranya pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, pola asuh, disamping pemberian *treatment massage* dan *Baby SPA*, ibu yang paham akan pentingnya stimulasi perkembangan akan lebih memperhatikan kebutuhan stimulasi pada bayinya, stimulasi yang bisa dilakukan tidak hanya dengan melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA* ke tempat pelayanan khusus *Baby SPA* saja, ibu bisa melakukannya sendiri dirumah membantu anak untuk terbiasa telungkup dengan memiringkan satu kaki terlebih dahulu, memberikan mainan kepada anak mengarahkan mainan ke kanan dan kekiri untuk menarik perhatian agar bayi bisa menoleh ke kanan dan kekiri mengikuti arah tangan yang kita gerakkan. Berbeda dengan ibu yang tidak mengerti dan paham akan pentingnya stimulasi perkembangan ibu akan cenderung pasif terlebih pada bayi yang sering diletakkan di bouncer dalam waktu yang lama karena akan menyebabkan ruang gerak bayi terbatas dan tidak bebas.



Perkembangan Bayi usia 3-9 yang tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Zaenab Desa Tuglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel 6 dengan total 11 responden bayi yang tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* menunjukkan setengah dari responden mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan yaitu sebanyak 6 bayi (54%), dan sebagian kecil dari responden mengalami perkembangan dalam kategori meragukan yaitu sebanyak 3 bayi (27%), dan yang mencapai perkembangan sesuai sebanyak 2 bayi (18%).

Penyimpangan perkembangan merupakan terjadinya gangguan perkembangan pada motorik bayi misalnya bayi usia 5 bulan masih mengepal telapak tangannya, tubuh agak kaku saat digendong, serta cenderung membanting-banting diri ke belakang. Saat diberdirikan dengan bertopang pada ketiaknya, tungkai kecil terjulur kaku, pada waktu berbaring telentang tanpa melakukan gerakan apa pun, serta kepala tidak bisa diangkat (terkulai) saat digendong, kurang merespon ketika diajak berbicara dengan bergurau atau pun kita mengejutkan bayi, semua menunjukkan motorik anak terlalu kaku atau lemah.

Standart pengukuran dalam perkembangan bayi yang digunakan adalah KPSP (kuisioner Pra Skrining Perkembangan) penilaian perkembangan bayi dilakukan dengan mengarahkan dan mengamati bayi untuk melakukan dan mengetahui beberapa perlakuan sesuai dengan usianya.

Penentuan usia bayi yaitu Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh : bayi umur 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh : bayi umur 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari dibulatkan menjadi 3 bulan. Teknik Penilaian dan pengukuran perkembangan yaitu dengan hasil Sesuai, (“Ya” 9 atau 10), Meragukan (“Ya” 7 atau 8), dan penyimpangan, (“Ya” ≤ 6), untuk anak dengan perkembangan sesuai (S) orang tua atau Untuk anak dengan perkembangan meragukan (M) orang tua dapat konsultasikan nomer jawaban tidak, mintalah jenis stimulasi apa yang diberikan lebih sering. Lakukan stimulasi intensif selama 2 minggu untuk mengejar ketertinggalan anak. Bila anak sakit lakukan pemeriksaan kesehatan pada dokter anak. Tanyakan adakah penyakit pada anak tersebut yang menghambat perkembangannya. Lakukan KPSP ulang setelah 2 minggu



menggunakan daftar KPSP yang sama pada saat anak pertama dinilai. Bila usia anak sudah berpindah golongan dan KPSP yang pertama sudah bisa semua dilakukan. Lakukan lagi untuk KPSP yang sesuai umur anak. Misalnya umur anak sekarang adalah 8 bulan 2 minggu, dan ia hanya bisa 7-8 YA. Lakukan stimulasi selama 2 minggu. Pada saat menilai KPSP kembali gunakan dulu KPSP 6 bulan. Bila semua bisa, karena anak sudah berusia 9 bulan, bisa dilaksanakan KPSP 9 bulan. Lakukan skrining rutin, pastikan anak tidak mengalami ketertinggalan lagi. Bila setelah 2 minggu intensif stimulasi, jawaban masih (M) = 7-8 jawaban YA. Konsultasikan dengan dokter spesialis anak atau ke rumah sakit dengan fasilitas klinik tumbuh kembang.

Menurut penelitian Lestari (2016) tentang hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik anak pada bayi usia 6-12 bulan di kabupaten Mojokerto dengan total responden 54 didapatkan hasil pemberian stimulasi baik yaitu sebanyak 38 responden (70,4%), dan kategori cukup sebanyak 5 responden (9,3%). Perkembangan motorik kasar pada bayi usia 6 -12 bulan yang mengalami perkembangan normal yaitu 33 responden (61,1%), dan perkembangan lambat yaitu 2 responden (3,7%). Sedangkan dari hasil uji

statistik spearman's rho didapatkan p value = 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik bayi.

Keterlambatan perkembangan bayi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pola asuh, pemenuhan kebutuhan bayi selain pemberian stimulasi pola asuh juga mempengaruhi perkembangan bayi, mitos-mitos yang masih dipercaya di sebagian besar daerah seperti ada kepercayaan yang menganggap bayi dipakaikan gurita agar tidak kembang atau agar perutnya tidak bucit, mitos ini tidak benar karena organ dalam tubuh bayi masih lemah, volume organ-organ tubuhnya pun tidak sesuai dengan rongga dada dan rongga perut yang ada. Sampai 5 bulan organ ini terus berkembang sementara tempatnya sangat terbatas. Jika bayi menggunakan gurita maka ruangan untuk pertumbuhan organ-organ ini akan terhambat, kalau mau tetap memakaikan gurita boleh saja asalkan ikatan dilonggarkan sehingga memberi ruang gerak lebih bayi merasa nyaman dan tidak sesak seperti ada tekanan.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi termasuk pemberian ASI juga menjadi faktor pendukung perkembangan anak menurut analisa riset, beragam asam lemak yang terkandung dalam ASI diyakini mampu meningkatkan kecerdasan,



selain itu, aspek fisik dan emosioal dalam proses menyusui meningkatkan interaksi verbal antara ibu dan anak yang pada gilirannya membantu perkembangan bayi.

Analisis Perbedaan Perkembangan Bayi Usia 3-9 Bulan yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* di PMB Zaenab Desa Tuglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Berdasarkan tabel 8 dengan total 22 responden menunjukkan sebagian besar dari responden yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA* mengalami perkembangan sesuai yaitu sebanyak 7 orang (64%), dan hampir setengah dari responden yang melakukan *massage* dan *Baby SPA (swim)* mengalami perkembangan meragukan yaitu sebanyak 4 orang (36%), dan tidak satupun dari responden yang melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* mengalami perkembangan penyimpangan yaitu 0 (0%), sedangkan sebagian besar dari responden yang tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* mengalami kemungkinan penyimpangan perkembangan yaitu sebanyak 6 bayi (54%), dan sebagian kecil responden yang tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* mengalami perkembangan meragukan yaitu sebanyak 3 bayi (27%), dan hanya sebagian kecil

responden pada bayi yang tidak melakukan *treatment massage* dan *Baby SPA (swim)* yang masuk dalam kategori perkembangan sesuai yaitu 2 bayi (18%).

Hasil penelitian efektifitas *massage* dan *Baby SPA (swim)* terhadap kesesuaian perkembangan bayi usia 3-9 bulan hampir sama hasilnya dengan penelitian di Desa Rangkasbitung Barat didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pertumbuhan berat badan dan panjang badan pada bayi serta terdapat peningkatan perkembangan dari motorik bayi, namun hasilnya tetap lebih tinggi dari kelompok yang dilakukan intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan nilai uji statistik p value = 0,01 yang berarti *treatment message* memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan berat badan dan nilai p value panjang badan 0,22 (Rokayah & Nurlatifah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa dari Terapi pijat dilakukan dua kali sehari selama 14 hari, selama 15 menit per sesi. Dalam pertumbuhan fisik, tinggi badan dan lingkaran dada meningkat secara signifikan pada kelompok eksperimen. Penelitian ini menunjukkan terapi pijat memiliki efek potensial pada peningkatan pertumbuhan fisik dan fungsi saluran cerna pada bayi prematur (Choi *et al.*, 2016). Sedangkan dari



populasi 112 bayi prematur dengan usia kehamilan 32 dan 34 minggu didapatkan sampel, 54 secara acak dialokasikan ke kelompok intervensi, dan 58 dialokasikan ke kelompok kontrol. Ibu dilatih untuk melakukan intervensi pijat pada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol mendapat perawatan standar. Analisis varians ukuran berulang menunjukkan bahwa berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi. Bayi prematur yang menjalani intervensi pijat selama dua minggu memiliki rata-rata berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala yang meningkat (Zhang & Wang, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti, gerakan pijat bayi dan tekanan yang diberikan oleh masing-masing bayi berbeda, sehingga ada beberapa bayi yang tidak mendapatkan gerakan yang sudah diberikan karena anak menolak dengan cara menangis serta meronta ketika gerakan diberikan, selain itu juga Karena gerakan pijatan pada bayi yang menolak tidak dapat dipaksakan untuk melakukan gerakan tersebut, Dilain itu pengetahuan ibu juga sangat mempengaruhi perkembangan bayi, bayi yang mendapatkan pendampingan khusus akan merespon lebih aktif dari pada bayi yang didiamkan saja tanpa sering diajak

berkomunikasi, rasa tidak nyaman bayi ketika lingkungannya mengganggu misal alergi debu, alergi bulu kucing yang membuat bayi merasa tidak nyaman dan lain sebagainya, menjadi faktor pendukung adanya masalah pada perkembangan, Sehingga ada 4 responden dalam kelompok intervensi yang perkembangannya masuk kategori meragukan dan penyimpangan.

Solusi untuk masalah perkembangan pada bayi adalah dengan mengetahui terlebih dahulu menemukan faktor penyebab masalah perkembangan tersebut yang bisa disebabkan oleh faktor genetik, dan faktor lingkungan yang meliputi gizi, imunitas, perawatan kesehatan, pola asuh dan stimulasi seperti *massage* dan *Baby SPA (swim)*, gizi bayi yang tercukupi akan memberikan efek perkembangan yang baik karena pemenuhan gizi yang baik akan mengoptimalkan kerja otak sebagai setir perkembangannya, dengan pemenuhan gizi yang baik secara langsung imunitas tubuh juga akan merasakan efek baik, membiasakan memberikan ruang gerak pada bayi agar bisa mengekspresikan anggota tubuhnya, selanjutnya perawatan kesehatan seperti kebersihan badan, pakaian yang digunakan bayi dan juga kebersihan lingkungan, pola asuh oleh orang tua atau pengasuh, dan yang terakhir adalah stimulasi (*massage* dan *Baby SPA (swim)*)



treatment yang rutin dilakukan *massage* selama 15 menit dan berendam di dalam air hangat selama 10 menit akan membantu merilekskan tubuh bayi, memperlancar peredaran darah, melatih gerak otot bayi, meningkatkan kualitas tidur yang dimana sistem perkembangan bayi akan bekerja maksimal ketika bayi tidur dalam keadaan rileks. Berdasarkan data yang diperoleh maka untuk mendapatkan kesesuaian perkembangan haruslah seimbang baik pemenuhan gizi, perawatan, pola asuh, dan juga stimulasi agar keseluruhan organ tubuh dapat bekerja secara maksimal dan mendukung kesesuaian perkembangan.

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *Baby SPA* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi di *my Baby SPA* Surabaya dengan *Sample* diberikan *treatment* seperti pijat (*baby massage*), dan *hidroterapi* selama 8 minggu atau 1 bulan, frekuensi 3 kali dalam seminggu dengan durasi 15 menit untuk *massage* dan 10 menit untuk *swim (hidroterapi)*. Dengan hasil dari penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan alpha sebesar 5% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh *baby SPA* terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan (Wahyuningtyas, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Baby Solus per Aqua (SPA)* terhadap kemampuan motorik kasar bayi usia 6 – 9 bulan dengan metode *Quasi Experiment dengan pre dan post Test with control Group Design*. Didapatkan hasil bahwa $p\ value = 0,002 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap kemampuan motorik kasar bayi (Daniati et al., 2012).

Perkembangan juga dipengaruhi oleh beberapa hal selain stimulasi contohnya adalah pengetahuan ibu tentang stimulasi, ibu yang tidak terlalu paham tentang pentingnya stimulasi dia akan mengira bahwa bayinya baik baik saja ketika tidak rewel dan tidak mau mengganggu bayinya padahal bayi yang lebih sering diam dan tidak aktif akan cenderung lebih malas, faktor lain adalah pola asuh bagi ibu bekerja tidak memiliki waktu lebih untuk memberikan stimulasi kepada bayinya walaupun dia mengerti bahwa stimulasi penting bagi bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, dapat dikatakan bahwa apabila kebutuhan bayi terpenuhi termasuk stimulasi ditingkatkan maka akan meningkat pula kesesuaian perkembangan bayi. Dengan demikian sangat disarankan pada orang tua agar memenuhi kebutuhan bayi termasuk kebutuhan



stimulasi pada bayi, jika kebutuhan bayi terpenuhi maka bayi akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan daya tangkap serta konsentrasi bayi akan meningkat.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan melakukan treatment massage dan Baby SPA (swim), terlihat kesesuaian perkembangan yang signifikan, sehingga tidak terdapat bayi yang masuk dalam kategori perkembangan menyimpang, terlihat dari Hasil analisis nonparametik menggunakan pengujian mann witney u test di dapatkan hasil signifikan sebesar 0,019, karena nilai Sig.(2-tailed) 0,019 < dari 0,05 maka artinya ada pengaruh yang signifikan antara massage dan Baby SPA (swim) dengan perkembangan bayi dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin ditingkatkan stimulasi pada bayi maka perkembangan bayi juga akan semakin meningkat dan sesuai.

Orang tua responden atau ibu bayi perlu memperhatikan kebutuhan bayi termasuk memenuhi kebutuhan stimulasi bayi demi mendukung kesesuaian perkembangan. Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain atau metode dan teknik lain untuk penelitian selanjutnya, misalnya melakukan penelitian terkait Baby SPA yang melibatkan orang tua bayi untuk melakukan treatment dengan

memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada orang tua bayi, melakukan analisa data dengan metode pre and post control dan dengan pengambilan sampel diperluas pada wilayah kerja puskesmas untuk mendapatkan jumlah sampe yang lebih banyak agar bisa lebih mewakili jumlah populasi.

7. REFERENSI

- Choi, H., Kim, S.-J., Oh, J., Lee, M.-N., Kim, S., & Kang, K.-A. (2016). The effects of massage therapy on physical growth and gastrointestinal function in premature infants: A pilot study. *Journal of Child Health Care*, 20(3), 394–404.
- Daniati, S. A., Rahayu, U. B., & Isnaini Herawati, Ss. (2012). *Pengaruh Baby Solus Per Aqua (Spa) Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Bayi Usia 6–9 Bulan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depkes, R. I. (2010). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. *Dep Kes RI*.
- Kami, T., & Ini, T. J. (2018). *Perbandingan Pertumbuhan Perkembangan Bayi Usia 4-12 Bulan antara yang Dilakukan Baby Massage dan Baby Spa di Kelurahan Purwokinanti, Pakualaman Yogyakarta Tahun 2017*.
- Nugraeny, L. (2018). Motorik, Pengaruh Baby SPA Terhadap Perkembangan Usia, Bayi Usia 3-6 Bulan Di Rumah Bersalin Bunda Riani Martubung Kecamatan Medan Deli



- Tahun 2017. *Jurnal Health Reproductive*, 22, 12.
- Nugrohowati, R., & Nurhidayati, E. (2015). *Pengaruh Pijat Bayi terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Rokayah, Y., & Nurlatifah, L. (2019). *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017*.
- Sari, P. E. K. (2014). *Efektifitas pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6 bulan di Kelurahan Bintaro Jakarta*.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Triani AP, V., Taufik H, S., & Nurul W, M. (2019). *depkes, R. I. (2010). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Dep Kes RI. Hurlock, E.B. (2012). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahas: School of Postgraduate. <http://eprints.undip.ac.id/72407/>*
- Vickers, A., Ohlsson, A., Lacy, J., & Horsley, A. (2004). Massage for promoting growth and development of preterm and/or low birth-weight infants. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6956667/>
- Wahyuningtyas, E. R. (2016). pengaruh baby spa terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar pada bayi di my baby spa surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3).
- Widodo, A., & Afrina, D. N. (2013). *Efektivitas Baby Spa Terhadap Lamanya Tidur Bayi Usia 3-4 Bulan*.
- Wijayanti, T. R. A. (2017). *Efektifitas Pijat bayi terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan di Posyandu Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Poltekkes RS dr. Soepraoen. Malang*.
- Zhang, X., & Wang, J. (2019). Massage intervention for preterm infants by their mothers: A randomized controlled trial. *Journal for Specialists in Pediatric Nursing*, 24(2), e12238.